JOURNAL OF PUBLIC HEALTH INNOVATION (JPHI)
VOL 03 No 2 (2023): 115-121
DOI: 10.34305/jphi.v3i02.688
E-ISSN: 2775-1155
Journal Homepage: https://ejournal.stikku.ac.id/index.php/jphi

Hubungan peran perawat manajer dengan etika perawat pelaksana dalam pelayanan asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSU Kuningan Medical Center

[1]Aditiya Puspanegara, [2]Nur Wulan, [1]Clarita Rena Putri

[1]Manajemen Keperawatan, Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan
[2]Keperawatan Jiwa, Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan

How to cite (APA)
Puspanegara, A., Wulan, N. ., & Putri, C. R. Hubungan peran perawat manajer dengan etika perawat pelaksana dalam pelayanan asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSU Kuningan Medical Center. *Journal of Public Health Innovation*, 3(02), 115–121. https://doi.org/10.34305/jphi.v3i02.688

History
Received: 4 Maret 2023
Accepted: 2 Mei 2023
Published: 1 Juni 2023

Coresponding Author
Aditiya Puspanegara, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan; kuridit@yahoo.com

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

ABSTRAK

Latar Belakang: Perawat manajer sebagai pemimpin langsung dari perawat pelaksana dituntut untuk dapat berperan optimal dalam mendorong perawat pelaksana untuk bersikap etis terhadap klien. Fenomena sikap perawat yang kurang etis terhadap klien jika dibiarkan dapat berdampak terhadap mutu pelayanan keperawatan yang berpengaruh terhadap kepuasan dan kualitas rumah sakit. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan peran perawat manajer dengan etika perawat pelaksana dalam pelayanan asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSU Kuningan Medical Center. **Metode**: Rancangan penelitian ini adalah desain *cross secional.* Teknik pengambilan sampel menggunakan metode teknik *total sampling* dengan besar sampel 38. Analisis yang digunakan uji *rank spearman* dengan kepercayaan α = 0,05.
Hasil: Analisis univariat menunjukan bahwa peran perawat manajer cenderung memiliki persentase yang sama yaitu baik dan kurang baik dengan kategori tinggi sebanyak 13 (34,2%), etika perawat pelaksan baik dengan kategori tinggi sebanyak 16 (42.1%). Hasil bivariat dengan nilai korelasi *rank spearman* di dapatkan nilai 0,038 (p<0.05).
Kesimpulan: Hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara peran perawat manajer dengan etika perawat pelaksana dalam pelayanan asuhan keperawatan di ruangan rawat inap RSU Kuningan Medical Center. Penelitian ini disarankan kepada perawat manajer untuk lebih meningkatkan kualitas pelayanan dengan supervisi pada staf yang memberikan asuhan keperawatan khususnya dalam peran perawat manajer dalam membina etika perawat pelaksana di ruang rawat inap RSU Kuningan Medical Center..

Kata Kunci : Perawat Manajer, Etika Perawat Pelaksana, Asuhan Keperawatan, Rawat Inap

Pendahuluan

Rumah sakit merupakan salah satu organisasi dalam bidang pelayanan kesehatan (Badar 2022). Dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien, rumah sakit didukung oleh berbagai jenis keterampilan sumber daya manusia yang profesional dan non-profesional (Sari, Tasri, and Apriliani 2022). Dalam memberikan pelayanan, rumah sakit harus menyediakan pelayanan yang komprehensif untuk unit gawat darurat, rawat jalan, rawat inap, ruang operasi dan ruang perawatan lainnya.

Mutu pelayanan kesehatan yang diberikan oleh rumah sakit, sistem pelayanan atau asuhan yang diberikan oleh perawat merupakan faktor yang paling berpengaruh (Layli 2022). Sebagai pemberi pelayanan kesehatan, perawat tetap menjalankan tugasnya dan menjaga hubungan baik dengan pasien, atasan dan rekan tim medis lainnya. Untuk menjalani hubungan yang efektif, perawat harus memiliki keterampilan komunikasi, sikap profesional dan etika yang baik (Diana, Asrin, and Wahyu 2006). Kemampuan ini ditanamkan selama pendidikan dan terus ditumbuh kembangkan dalam praktik keperawatan di rumah sakit dan pelayanan kesehatan lainnya (Abidin and Hayati 2020). Hal ini menyangkut kepemimpinan perawat dalam pelayanan keperawatan dan tuntutan profesi sebagai tuntutan global, bahwa setiap perkembangan dan perubahan memerlukan perhatian manajemen yang profesional dan setiap perubahan yang terjadi di Indonesia.

Menurut Panggabean (2019) etika keperawatan adalah nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang diyakini oleh profesi keperawatan dalam melaksanakan tugasnya yang berhubungan dengan pasien, masyarakat, teman sejawat maupun dengan organisasi profesi, dan juga dalam pengaturan praktik keperawatan itu sendiri. Prinsip etik keperawatan ini secara formal diartikulasikan dalam kode etik, yang menunjukkan komitmen perawat terhadap tanggung jawab dan kepercayaan masyarakat (Panggabean 2019).

Berdasarkan ANA *(Association Nursing America)* keperawatan profesional didefinisikan sebagai upaya *promotif*, *preventif* serta *advokasi* pada perawatan individu, keluarga dan komunitas. Profesional keperawatan bertanggung jawab untuk memberikan layanan berkualitas tinggi kepada pasien, keluarga, dan masyarakat. Perawat memiliki pengalaman etik dalam melakukan praktik profesional dan mereka harus kenal dengan kode etik dan dapat membuat keputusan dengan baik (Kusnanto 2019).

Kode etik keperawatan Indonesia yang salah satunya mengatur tentang hubungan antara perawat dengan klien termasuk dalam memberikan pelayanan keperawatan harus selalu menghormati harkat dan martabat manusia, menjaga lingkungan yang menghargai nilai-nilai klien, dan bertanggung jawab serta merawat klien yang membutuhkan segala sesuatu tentang itu dan dirahasiakan. Tugas yang dipercayakan kepada perawat (Amir and Purnama 2021).

Persepsi perawat terhadap prinsip-prinsip etika meliputi agama yang mengajarkan manusia untuk berbuat baik, tidak membedakan, mendapatkan persetujuan melakukan tindakan, pasien atau keluarga pasien berhak menolak tindakan untuk mendahulukan tindakan sesuai dengan prioritas masalah, melakukan tindakan untuk kebaikan, menghindari hal-hal yang membahayakan pasien, menghargai pasien dan keluarga yang menggunakan cara-cara tradisional (Panggabean 2019).

Implementasi prinsip etika perawat merupakan salah satu dari 12 kompetensi yang harus dimiliki perawat berdasarkan kriteria kompetensi PPNI. Pelaksanaan prinsip-prinsip etik dalam perawatan pasien dapat mencegah kerugian fisik dan emosional pada pasien, oleh karena itu perawat dalam memberikan asuhan keperawatan harus berpedoman pada prinsip-prinsip etik keperawatan yaitu: *autonoym* (penentuan diri), *non maleficience* (tidak merugi), *beneficience*

OPEN ACCESS

(melakukan hal baik), *justice* (keadilan), *veracity* (kejujuran), *Accountability* (akuntabilitas), *confidentiality* (kerahasiaan) dan *fidelity* (menepati janji) (Fadhillah and Jannah 2017).

Dapat disimpulkan bahwa etika dianggap penting untuk semua profesi termasuk keperawatan. Perawat memiliki pengaruh efek moral terhadap pasien, berpengaruh terhadap peningkatan kesehatan pasien. Etika profesi adalah norma atau standar hukum yang mengatur prilaku perawat dan semua *interdispliner* yang bekerja dengan perawat. Etika profesional dalam memenuhi kewajiban kepada klien.

Menurut Robbins fungsi manajer terdiri dari *planning, organizing, leading* dan *controlling*, peran manajer memainkan peran penting dalam organisasi diuraikan dalam tiga peran menjadi peran *interpersonal* (*interpersona role),* informasi *(informational role*) dan pengambilan keputusan (*decisional*) (Hutahaean and Handiyani 2018).

Pengaruh peran manajer terhadap sikap etis perawat terhadap pasien menunjukkan bahwa perubahan sikap dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Manajer merupakan salah satu faktor eksternal yang berkaitan dengan perubahan sikap dalam bekerja perawat pelaksana yang dapat mengubah sikapnya dalam bekerja terutama dengan meniru sikap manajer bertindak sebagai contoh orang yang dikagumi dan dihormati serta memandangnya sebagai figur dalam tindakan.

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Simamora hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan merupakan suatu hal yang penting bagi kepala ruangan sebelum melaksanakan pembinaan (Simamora 2008). Sebaiknya kepala ruangan duduk bersama dengan perawat pelaksana membicarakan tentang pembinaan etika perawat yang efektif, saling bertukar pengalaman ataupun konsep-konsep dalam melakukan pembinaan terhadap perawat pelaksana. Dalam setiap tahap dari proses pembinaan sebaiknya mengikut sertakan perawat yang dibina dari sejak awal sehingga tercipta kerjasama dan komitmen positif.

Dari uraian tentang perawat manajer dan etika keperawatan menunjukan bahawa peran manajer merupakan faktor yang sangat penting untuk membentuk sikap etis perawat pelaksana. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di RSU Kuningan Medical Center pada tanggal 22 Desember 2020 terdapat 5 ruang rawat inap yang berisikan 38 perawat terdiri dari RPU 1 (5 perawat), RPU 2 (12 perawat), RPU 3 (8 perawat) RPU 4 (5 perawat) dan RPU 5 (8 perawat) dengan melakukan wawancara dengan 10 perawat pelaksana dan sumber daya manusia di RSU Kuningan Medical Center. Didapatkan keterangan bahwa etika dan sikap perawat yang masih kurang responsif dan kurang antisipatif, bila pasien memerlukan sesuatu yang berkenan dengan perawatan perawat tidak segera datang membantu, perawat dinyatakan kurang responsif dan kurang antisipatif terhadap kebutuhan pasien. Ini menunjukan bawah pembinaan etika atau sikap perawat dari manajer di rumah sakit masih harus ditingkatkan melihat fenomena sikap etik di RSU Kuningan Medical Center yang harus ditingkatkan untuk membentuk sikap etis perawat pelaksana yang lebih baik lagi.

Fenomena sikap perawat yang kurang etis terhadap klien jika dibiarkan dapat berdampak terhadap mutu pelayanan keperawatan yang berpengaruh terhadap kepuasan dan kualitas rumah sakit. Perawat manajer sebagai pemimpin langsung dari perawat pelaksana dituntut dapat berperan optimal dalam mendorong perawat untuk bersikap etis terhadap klien. Berdasarkan hal terkait peneliti tertarik untuk menganalisis hubungan peran perawat manajer dengan etika perawat pelaksana dalam pelayanan asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSU Kuningan Medical Center.

Metode

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuanitatif metode analitik korelasional

OPEN ACCESS

dengan rancangan cross sectional diman penelitian ini mengukur dan pengumpulan data variabel dependen dan independen yang dilakukan pada saat yang sama (Notoatmodjo 2018). Variabel yang diukur adalah variabel dependen (peran perawat manajer) dan variabel indenpenden (etika perawat pelaksana (Badriah 2019).

Populasi dalam penelitian ini adalah 38 Perawat pelaksana di ruangan rawat inap RSU Kuningan Medical Center. Tekni pengambilan sempel dengan cara total sampling, maka sampel dalam penelitian ini adalah 38 perawat pelaksana pelaksana di ruangan rawat inap RSU Kuningan Medical Center.

Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik Rank spearman pada tingkat kepercayaan nilai p < α (0,05) . Jika p < α (0.05) maka hasil terdapat hubungan yang bermakna, dan jika p > α (0,05) maka hasilnya tidak terdapat hubungan yang bermakna. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dilakukan analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan SPSS.

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Peran perawat manajer

No	Peran perawat manajer	Frekuensi *(f)*	Presentase (%)
1	Baik	13	34.2
2	Kurang baik	13	34.2
3	Tidak baik	12	31.6
	Jumlah	**38**	**100**

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian (2022)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Etika Perawat Pelaksana

No	Etika Perawat Pelaksana	Frekuensi *(f)*	Presentase (%)
1	Baik	16	42.1
2	Kurang baik	11	28.9
3	Tidak baik	11	28.9
	Jumlah	**38**	**100**

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian (2022)

Tabel 3. Hubungan peran perawat manajer dengan etika perawat pelaksana dalam pelayanan asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSU Kuningan Medical Center

Peran perawat manajer	Etika perawat pelaksana						Total		P *value*	*R*
	Baik		Kurang baik		Tidak baik					
	N	%	N	%	N	%	N	%		
Baik	8	61.5	4	30.8	1	7.7	13	100		
Kurang baik	4	30.8	5	38.4	4	30.8	13	100	**(0.038)**	**(0.338)**
Tidak baik	4	33.3	2	16.7	6	50.0	12	100		
Jumlah	**16**	**42.2**	**11**	**28.9**	**11**	**28.9**	**38**	**100**		

Sumber: hasil olah data penelitian 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 13 responden menjawab peran perawat manajer baik didapatkan etika perawat pelaksana sebagian besar pada kategori baik yaitu (61,5%) dan dari 13 responden menjawab peran perawat manajer kurang baik didapatkan etika perawat pelaksana sebagian besar pada kategori kurang baik yaitu (38,4%), sedangkan dari 12 responden menjawab peran perawat manajer tidak baik didapatkan etika perawat pelaksana sebagian besar pada kategori tidak baik yaitu (50,0%).

OPEN ACCESS

Berdasarkan hasil uji statistik *Rank Spearman* didapatkan nilai *p* = 0,038 nilai *p*<0,005 maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara peran perawat manajer dengan etika perawat pelaksana dalam asuhan keperawatan di ruang rawat inap Rumah Sakit Kuningan Medical Center dengan arahan hubungan yang positif dan memiliki kekuatan hubungan yang termasuk dalam kategori lemah (0,338).

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa ada hubungan peran perawat manajer dengan etika perawat pelaksana di ruang rawat inap RSU Kuningan Medical Center dengan p *value*=0,038<0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya terdapat hubungan signifikan antara Hubungan peran perawat manajer dengan etika perawat pelaksana dalam pelayanan asuhan keperawatan di ruang rawat Inap RSU Kuningan Medical Center dan memiliki hubungan yang masuk dalama kategori lemah (0,338).

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian dengan judul "hubungan peran kepala ruangan terhadap perilaku perawat pelaksana dalam pelaksanaan keselamatan pasien" sebanyak 95 responden dengan Teknik *purposive* sampling dengan menggunakan metode analisi *chi-square*, hasil penelitian menujukan ada hubungan antara peran kepala ruangan terhadap perilaku perawat pelaksana. Peran kepala ruangan mengelola sumber data perawat harus mampu dilaksanakan agar staf tidak mengalami kebingungan peran dalam melaksanakan tugasnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Roadhah dengan judul "hubungan peran kepala ruangan dengan kinerja perawat di ruang rawat inap RSUD Syekh Yusuf kabupaten Gowa", hasil penelitan diperoleh hubungan peran kepala ruangan dengan kinerja perawat di ruang rawat inap RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa (Raodhah 2018). Penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja perawat di ruang rawat inap RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa dipengaruhi oleh peran kepala ruangan (Ruswati, Yetti, and Novieastari 2018). Sehingga kepala ruangan perlu meningkatkan dan mempertahankan perannya sebagai kepala ruangan agar pelaksanaan keperawatan tetap terlaksana dengan baik sesuai dengan standar asuhan keperawatan.

Semua level manajer diharapkan dapat melaksankan peran *interpersonal, informational* dan *decisional*, namun keadaan dan kondisi-kondisi yang spesifik dari pekerjaan serta tanggung jawabnya akan menentukan manajer dalam etik adalah membimbing dan manjadi model dalam berprilaku etik, memfasilitasi otonomi klien, serta memotivasi untuk mendiskusikan penyelesaian masalah etik. Peran *infomational* dalam etika yaitu mencari dan menyebarkan informasi terbaru mengenai etika dalam praktek keperawatan, serta melaksankan peran sebagai juru bicara. Penetapan mekanisme etik, peninjauan kebijakan dan prosedur penerapan prinsip etik, serta penerapan komite etik merupakan contoh peran *decisional* dalam etik.

Penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian Sari yang berjudul "hubungan etika perawat pelaksana dengan tingkat kepuasan pasien di ruang rawat inap kelas III RSD Kalisat Jember" hasil penelitian diperoleh adanya hubungan antara etika perawat pelaksana dengan tingkat kepuasan pasien. Semakin baik etika perawat pelaksana, maka tingkat kepuasan pasien juga semakin meningkat. Sebaliknya jika perawat pelaksana memiliki etika kurang maka tingkat kepuasan pasien juga semakin menurun. Dapat disimpulkan bahwa etika perawat pelaksana salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan. Tingkat kepuasan dapat menjadi rendah apabila perawat pelaksana tidak memperbaiki etika dalam memberikan pelayanan (Sari, Tasri, and Apriliani 2022).

Hubungan yang signifikan antara peran kepala dengan sikap etis perawat

OPEN ACCESS

pelaksana terhadap klien menunjukan bahwa peran kepala ruangan merupakan faktor yang dapat membentuk perawat untuk bersikap etis terhadap klien. Optimalisasi peran kepala ruangan terutama dalam peran *decisional* dapat meningkatkan sikap etis perawat terhadap klien.

Hasil penelitian menunjukan kesesuaian dengan teori yang mengemukakan bahwa manajer adalah sebagai salah satu faktor yang berhubungan dengan perubahan sikap kerja salah satunya dalam bersikap etis terhadap klien. Kepala ruangan merupakan *first line/ supervisor* manajer yang memimpin dan bertanggung jawab langsung dalam keberhasilan penerapan etika keperawatan di ruangan diantranya melalui pelaksanaa peran *interpersonal*, i*nformational* dan *decisional.*

Berdasarkan pembahasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antar peran perawat manajer dengan sikap etik perawat pelaksana terhadap klien sesuai dengan uraian teori sikap pada tinjauan pustaka, bahwa manajer termasuk salah satu faktor ekternal yang berhubungan dengan perubahan sikap kerja, kepala ruangan sebagai *first-level* manajer dapat berperan dalam membentuk sikap kerja perawat pelaksana, salah satunya dalam bersikap etis terhadap klien.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan peran perawat manajer dengan etika perawat pelaksana di ruang rawat inap RSU Kuningan Medical Center, maka penelitian ini dapat di simpulkan maka gambaran peran perawat manajer di ruang rawat inap Rumah Sakit Kuningan Medical Center dengan persentase yang sama yaitu kategori baik dan kurang baik sebanyak 13 responden (34,2%). Gambaran etika perawat pelaksana di ruang rawat inap Rumah Sakit Kuningan Medical Center Sebagian besar dengan kategori baik yaitu sebanyak 16 responden (34,2%). Dan terdapat hubungan yang signifikan antara peran perawat manajer dengan etika perawat pelaksaan dalam pelayanan asuhan keperawatan di ruangan rawat inap RSU Kuningan Medical Center dengan p *value=0,038*

Saran

1. Bagi Rumah Sakit Umum Kuningan Medical Center

   Diharapkan kepada pihak RSU Kuningan Medical Center agar terus meningkatan kualitas pelayanan asuhan keperawatan khususnya dalam peran perawat manajer dalam membina etika perawat pelaksana di ruang rawat inap RSU Kuningan Medical Center.

2. Bagi Perawat

   Penerapan kode etik keperawatan dalam pemberian asuhan keperawatan perlu lebih diaplikasikan dengan sikap menghargai dan bertanggung jawab terhadap klien, untuk meningkatkan kualitas pelayanan salah satunya dengan menerpakan etika keperawatan dalam pemberian asuhan keperawatan sehingga bisa meningkatkan mutu pelayanan keperawatan.

3. Bagi Institusi Pendidikan

   Mata ajaran etika keperawatan agar dapat diapikasikan, menambah wawasan dan pemahaman konseptual pada saat mahasiswa melaksanakan praktek dilapangan dengan mengadakan evaluasi pada mahasiswa dalam penerpaan etika keperawatan terhadap pasien dalam menerapkan ilmu yang dipelajari selama pendidikan.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

   Menambah pengetahuan dan wawasan dalam mengaplikasikan metode penelitian serta sebagai *Evidance based* untuk penelitian lanjutan dengan desain dan variabel yang berbeda

Daftar Pustaka

Abidin, Zainal, and Nurul Hayati. 2020. *Kewirausahaan Dan Bisnis Untuk Keperawatan*. Bogor: Penerbit Mitra Wacana Media.

Amir, Nabbilah, and Dian Purnama. 2021. "Perbuatan Perawat Yang

OPEN ACCESS

Melakukan Kesalahan Dalam Tindakan Medis." *Kertha Wicaksana* 15 (1): 26–36. https://doi.org/10.22225/kw.15.1.2821.26-36.

Badar, Muhammad. 2022. "Manajemen Kualitas Pelayanan Rumah Sakit Umum Daerah Batara Siang Kabupate Pangkep." *Kaizen* 1 (3): 248–53.

Badriah, Dewi Laelatul. 2019. *Metodologi Penelitian Ilmu-Ilmu Kesehatan*. Bandung: Multazam.

Diana, R.S., Asrin, and E. Wahyu. 2006. "Hubungan Pengetahuan Komunikasi Trapeutik Terhadap Kemampuan Komunikasi Perawat Dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan Dirumah Sakit Elisabeth Purwokerto." *Jurnal Keperawatan Soedirman* 1 (2): 53–60.

Fadhillah, Nurul, and Noraliyatun Jannah. 2017. "Pelaksanaan Prinsip Etik Keperawatan Dalam Asuhan Keperawatan Pada Perawat Pelaksana." *Jurnal Ilmiah Fakultas Keperawatan* 2 (3): 1–7.

Hutahaean, Serri, and Hanny Handiyani. 2018. "Pengembangan Fungsi Dan Peran Kepala Ruangan Dalam Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Di Rumah Sakit X." *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya* 4: 53–64

.

Kusnanto. 2019. *Perilaku Caring Perawat Profesional*. Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan Universitas Airlangga.

Layli, Rayhan. 2022. "Pengaruh Mutu Pelayanan Kesehatan Dengan Kepuasan Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit: Literature Review." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6 (2): 12746–52.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Panggabean, Nabila Salsabila. 2019. "Prinsip Etika Keperawatan Dalam Pelaksaan Asuhan Keperawatan." *Prinsip Etika Keperawatan Dalam Pelaksaan Asuhan Keperawatan*, 1–5.

Raodhah, Sitti. 2018. "Hubungan Kepala Ruangan Dengan Kinerja Perawat Diruang Rawat Inap RSUP Syekh Yusuf Kabupaten Gowa." *Public Health Science Journal* 9: 94–102.

Ruswati, Null, Krisna Yetti, and Enie Novieastari. 2018. "Hubungan Peran Kepala Ruang Terhadap Perilaku Perawat Pelaksana Dalam Pelaksanaan Keselamatan Pasien." *JAMC Ideas (Jurnal Kesehatan Dan Keperawatan Muhamadiyah Cirebon)* 4 (1): 1–13.

Sari, Rahmi Septia, Yanti Desnita Tasri, and Monika Apriliani. 2022. "Identifikasi Pengetahuan Dan Pemahaman Profesional Perekam Medis Terhadap Kompetensi Perekam Medis." *Jurnal Inovasi Penelitian* 2 (8): 2639–46.

Simamora, Roymond H. 2008. "Peran Manajer Dalam Pembinaan Etika Perawat Pelaksana Dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Asuhan Keperawatan." *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*.

OPEN ACCESS